

# IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE PESANTREN ONE PRODUCT* PADA PONDOK PESANTREN DI KALIMANTAN SELATAN

Oleh

**Ayu Puspita Sari, Muhammad Quzwini**

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

[ayupuspitasari88@gmail.com](mailto:ayupuspitasari88@gmail.com)

## Abstrak

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan dan DPW Ikatan Pesantren Indonesia Kalimantan Selatan menandatangani Perjanjian Kerja Sama mengenai penyelenggaraan *OPOP* Expo Kalimantan Selatan. Pelaksanaan *OPOP* Kalsel Expo 2022 diharapkan dapat menjadi ajang kegiatan untuk mendorong kemandirian umat melalui para santri, pondok pesantren dan alumni pesantren agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan mengembangkan skill, teknologi produksi, distribusi, dan pemasaran yang inovatif dan strategis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif karena penulis mengkaji atau meneliti kesesuaian hukum positif dengan kenyataan yang terkait dengan program *One Pesantren One Product* di Kalimantan Selatan. Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu adanya argumentasi penulis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan baik berupa deskripsi atau penilaian tentang sesuatu yang benar maupun yang salah berdasarkan bahan yang telah dikumpulkan dari fakta dan kejadian dari hasil penelitian.

Pelaksanaan Program *OPOP* di Kalsel dijalankan dengan baik oleh pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan. Dengan adanya program *OPOP* Kalsel ini pondok pesantren dapat mandiri dalam hal ekonomi serta membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren. Walaupun dari sekian banyak pondok pesantren yang terdaftar pada Kementerian Agama Provinsi Kalsel hanya 10 pondok pesantren yang terpilih untuk mendapat bantuan, hal ini seharusnya memacu pemerintah provinsi Kalimantan Selatan khususnya Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah, Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan Selatan beserta jajaran yang terkait harus benar-benar menyiapkan sumber daya manusia yang handal untuk memberikan pendampingan dan pelatihan mengenai program *OPOP* ini kepada pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan.

Kata kunci: Implementasi, *OPOP (One Pesantren One Product)*, Pesantren

### ***Abstract***

The South Kalimantan Provincial Office of Cooperatives and SMEs and the South Kalimantan Indonesian Islamic Boarding School Association DPW signed a Cooperation Agreement regarding the implementation of the South Kalimantan OPOP Expo. It is hoped that the implementation of the OPOP Kalsel Expo 2022 will become an arena for activities to encourage the independence of the people through students, Islamic boarding schools and alumni of Islamic boarding schools so that they are able to be economically and socially independent and develop skills, production technology, distribution and marketing that are innovative and strategic.

This type of research is normative legal research because the author examines or examines the compatibility of positive law with reality related to the One Islamic Boarding School One Product program in South Kalimantan. The nature of this research is descriptive analysis, namely the author's argument about the results of the research that has been carried out, either in the form of descriptions or judgments about something that is true or false based on material that has been collected from facts and events from the results of the research.

The implementation of the OPOP Program in South Kalimantan is well run by Islamic boarding schools in South Kalimantan. With the South Kalimantan OPOP program, Islamic boarding schools can be independent in terms of the economy and help improve the economic welfare of the community around the Islamic boarding school environment. Even though of the many Islamic boarding schools registered with the Ministry of Religion of South Kalimantan Province, only 10 Islamic boarding schools were selected to receive assistance, this should spur the South Kalimantan provincial government, especially the Provincial Government, Regional Government, the South Kalimantan Cooperative and UKM Service and related staff, to be correct. -really prepared reliable human resources to provide assistance and training regarding the OPOP program to Islamic boarding schools in South Kalimantan.

Keywords: Implementation, OPOP (One Islamic Boarding School One Product), Islamic Boarding School

### **PENDAHULUAN**

Dari beberapa macam implementasi digitalisasi dalam masyarakat Indonesia, yang terus berkembang salah satunya yaitu di bidang pendidikan, yang mana dalam beberapa tahun belakangan digitalisasi pendidikan sangat pesat. Bahkan pemerintah sangat memberi perhatian khusus untuk menunjang perkembangan digitalisasi khususnya pesantren. Pesantren dianggap penting untuk dilakukan digitalisasi karena pesantren sebagai subkultur yang memiliki kekhasan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dalam mewujudkan islam yang *rahmatan lil'alamin* dengan melahirkan insan yang beriman dan berkarakter, mencintai tanah air, dan memiliki peran baik dalam pergerakan

dan perjuangan kemerdekaan maupun pembangunan nasional Negara Indonesia. Sehingga bantuan pemerintah untuk meningkatkan digitalisasi diharapkan dapat mendukung dan memudahkan pendidik juga pelajar dalam kegiatan pembelajaran yang berupa sarana dan prasarana yang disalurkan dalam bentuk barang, dalam bentuk perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Landasan hukum yang pertama terbentuknya digitalisasi pesantren ini dari keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 652 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Peningkatan Digitalisasi Pesantren Tahun Anggaran 2023 . Pada tahun 2019 dan 2020 Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yakni Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah melakukan sebuah program yang bertujuan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren di Jawa Barat dalam sebuah program *One Pesantren One Product* atau yang disingkat OPOP. Pelaksanaan program OPOP di Jawa Barat ini berlandaskan pada Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat No 94 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis *One Pesantren One Product (OPOP)*. Selanjutnya program ini dijadikan sebagai program nasional oleh pemerintah Republik Indonesia . Pengembangan ekonomi umat yang berbasis pesantren ini contohnya adalah pesantren yang memiliki bisnis sehingga dapat membantu menekan biaya operasional pesantren, memberdayakan ekonomi pesantren, menjadikan pesantren mandiri secara financial, mengurangi pengangguran, meningkatkan kreativitas dan inovasi produk, meningkatkan kontribusi UMKM pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pemerataan pertumbuhan ekonomi nasional, membentuk jejaring kerja UMKM yang lebih luas dan menjadikan pesantren mampu bersaing menghadapi tantangan lokal maupun regional.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama jumlah Pondok Pesantren yang ada di Kalimantan Selatan berjumlah 240<sup>1</sup>. Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan dan DPW Ikatan Pesantren Indonesia Kalimantan Selatan menandatangani Perjanjian Kerja Sama mengenai penyelenggaraan *OPOP Expo Kalimantan Selatan* yang dilaksanakan pada tanggal 11-13 Agustus 2022<sup>2</sup>. Pelaksanaan *OPOP Kalsel Expo 2022* diharapkan dapat menjadi ajang kegiatan untuk mendorong kemandirian umat melalui para santri, pondok pesantren dan alumni pesantren agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan mengembangkan skill, teknologi produksi, distribusi, dan pemasaran yang

---

<sup>1</sup><https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/HumasKUB/wlqb1448433356.pdf>

<sup>2</sup> <http://diskopukm.kalselprov.go.id/post/35/pembentukan-opop-kalsel>

inovatif dan strategis. Pelaksanaan *OPOP* Kalsel Expo 2022 ini diharapkan akan menjadi *OPOP* ketiga nasional secara resmi terbentuk setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Dalam sambutan pembukaan *OPOP Expo Kalsel 2022* Wakil Presiden KH.Ma'ruf Amin menyampaikan bahwa usaha pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren merupakan salah satu bentuk dari memenuhi tanggung jawab umat dalam memakmurkan bumi, hal tersebut dapat dilakukan dalam sektor ekonomi dibidang industry, pertambangan, perdagangan maupun pertanian. Sehingga pesantren dapat dikatakan menjadi *oftaker* yaitu yang membuat produk, membeli, dan menjual kembali sehingga proses produksi terus berjalan agar pesantren bisa menjadi penghubung antara pelaku bisnis dengan pasar , agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, pesantren juga menjadi *Hamzah Washl* atau penghubung dari produk-produk pertanian, perkebunan, kemudian diolah dan dihilirisasi setengah jadi kemudian dijual kembali baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri<sup>3</sup>.

Pelaksanaan *OPOP* sendiri nantinya akan berada dibawah pertanggungjawaban Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Kalimantan Selatan, karena dalam tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil disebutkan melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi, Usaha kecil dan menengah meliputi Badan Hukum Koperasi, Izin Usaha Simpan Pinjam, Pengawasan dan Pemeriksaan, Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi, Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian, Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi, Pemberdayaan Usaha Kecil, dan Pengembangan Usaha Kecil yang menjadi kewenangan provinsi, serta melaksanakan tugas dekonstruksi sampai dengan dibentuk Sekretariat Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat dalam melaksanakan tugas pembantuan sesuai bidang tugasnya. Di Kalimantan Selatan sendiri *OPOP* merupakan sebuah ekosistem yang dibangun untuk memudahkan unit usaha dalam koperasi pesantren untuk berkreasi dan berkembang dengan cara fasilitas pembentukan model usaha, membangun jam terbang melalui berbagai penguatan dan pelatihan bisnis, akses pemasaran secara virtual melalui aplikasi *OPOP Mart*, temu bisnis dan pameran sampai kepada pembiayaan usaha.

Walaupun Pemerintah Kalimantan Selatan sendiri belum mengeluarkan peraturan daerah maupun peraturan gubernur mengenai program *One*

---

<sup>3</sup> <https://diskominformc.kalselprov.go.id/2022/08/11/wapres-ri-luncurkan-program-opop-kalsel/>

*Pesantren One Product* ini namun, berkaca pada dua daerah yang sudah berhasil melakukan program ini yaitu Jawa Timur dan Jawa Barat, maka Kalimantan Selatan dapat optimis bahwa program ini pun bisa berjalan di Kalimantan Selatan dan dapat merangkul lebih banyak pesantren yang bergabung dalam program OPOP ini. Tindak lanjut dari pelaksanaan *OPOP Expo Kalsel* pada tanggal 11 Agustus 2022 oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Selatan yaitu dengan mengucurkan dana sebanyak RP 500.000,00- (lima ratus ribu rupiah) untuk 10 pondok pesantren yang terpilih<sup>4</sup>, dengan sebelumnya diawali dengan sosialisasi di Ruang Rapat Dinaskop dan UKM Kalsel di Banjarbaru. Pada program ini pula nantinya akan dilakukan pembinaan pengelolaan koperasi, termasuk meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya akan sangat berperan dalam mengelola usaha atau proses produksi di pesantren. Namun, pelaksanaan program *OPOP* ini perlu untuk ditelaah sesuai hukum ekonomi syariah agar nilai-nilai yang ingin dicapai oleh program ini dapat tercapai, dan tentunya perlunya payung hukum yang kuat agar semua pihak yang terlibat didalamnya mendapat hak dan kewajiban yang sama dan tidak ada pihak yang dirugikan atau diabaikan.

Oleh karena itu, diperlukan pembahasan tentang bagaimana implementasi program *One Pesantren One Product* pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan dan fokus penelitian ini dimaksudkan untuk bagaimana implementasi program *One Pesantren One Product (OPOP)* pada pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif karena penulis mengkaji atau meneliti kesesuaian hukum positif dengan kenyataan yang terkait dengan program *One Pesantren One Product* di Kalimantan Selatan. Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu adanya argumentasi penulis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan baik berupa deskripsi atau penilaian tentang sesuatu yang benar maupun yang salah berdasarkan bahan yang telah dikumpulkan dari fakta dan kejadian dari hasil penelitian<sup>5</sup> sehingga penulis nanti akan memberikan argumentasi dari hasil penelitian terkait program *One Pesantren One Product* pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan.

---

<sup>4</sup> <https://diskominformc.kalselprov.go.id/2023/02/15/10-ponpes-kalsel-terima-program-opop/>

<sup>5</sup> Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, h. 184.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program *OPOP* pada *OPOP* Expo Kalimantan Selatan merupakan efek jangka panjang yang diharapkan nantinya bisa mencapai tujuan penyelenggaraan program *OPOP*. Adapun beberapa indikator dalam kegiatan *OPOP* ini yaitu :

- a. Omset Produk Pesantren memiliki kenaikan minimal 5%.
- b. Jumlah Produk (Barang/Jasa) dari Pesantren.
- c. Jumlah Pesantren yang memiliki Produk (Barang/Jasa).
- d. Sebaran Pesantren yang Mengadaptasi Program per Kota/ Kab.
- e. Jumlah Tenaga Kerja yang terserap di Luar Santri.
- f. Jumlah Koperasi/ Badan Usaha Pesantren yang Diaktivasi (Ada tapi belum aktif, belum ada badan hukum).

Adapun visi *OPOP* Kalsel adalah menjadi program dan wadah unggulan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi berbasis pesantren, sedangkan beberapa misi *OPOP* Kalsel antara lain :

1. Menciptakan santripreneur dipondok pesantren
2. Menciptakan produk unggulan pesantren yang mampu diterima pasar.
3. Meningkatkan produktivitas masyarakat sekitar pesantren.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya insane di pesantren
5. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi pesantren yang inovatif berbasis teknologi digital.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan *OPOP* Kalsel ini yaitu :

1. Membentuk jiwa kewirausahaan yang islami kepada para santri
2. Menumbuhkan semangat berwirausaha bagi para santri
3. Mendorong santri untuk menjadi *start-up* bisnis di sector ekonomi syariah.
4. Menghasilkan produkpesantren yang unggul dan berdaya saing
5. Menghasilkan produk pesantren yang inovatif dan kompetitif
6. Memperluas pasar produk pesantren baik pasar lokal, nasional dan internasional.
7. Menjadikan pesantren sebagai mitra bisnis yang saling menguntungkan bagi masyarakat.
8. Membangun sumber daya insane pesantren yang professional
9. Mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi dalam pemberdayaan ekonomi pesantren.

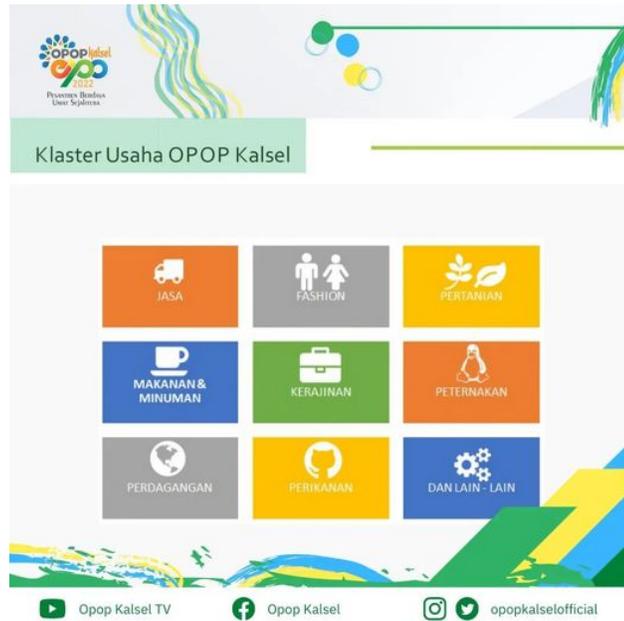


Gambar 1. Tiga pilar *OPOP*

Ada tiga pilar dalam program *OPOP* ini yaitu :

1. Santripreneur, adalah pemberdayaan santri yang bertujuan menumbuhkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menghasilkan produk unik sesuai syariah yang berorientasi pada kemanfaatan dan keuntungan.
2. Pesantrenpreneur, adalah pemberdayaan pesantren yang bertujuan menghasilkan produk halal unggulan yang mampu diterima pasar dan berdaya saing baik local, nasional dan internasional
3. Sosiopreneur, adalah program pemberdayaan alumni pesantren yang bersinergi dan berkontribusi kepada masyarakat dengan beragam inovasi social, berbasis digital teknologi dan kreativitas secara inklusif.

Beberapa jenis usaha sesuai klaster usaha *OPOP* Kalsel yaitu jasa, fashion, pertanian, makanan dan minuman, kerajinan, peternakan, perdagangan, perikanan, dan lainnya selama tidak bertentangan dengan syariat islam. Dengan melakukan pendekatan secara klaste ini maka, dapat memperkuat ekonomi global, dapat memfasilitasi reorganisasi industry, meningkatkan networking antar perusahaan, dapat menitikberatkan pada sumber daya public, dapat meningkatkan produktivitas yang efisien, dan dapat mendorong atau mempermudah inovasi.



Gambar 2. Kluster usaha *OPOP* Kalsel

Agar pelaksanaan *OPOP* Kalsel ini dapat berjalan seirama dan sesuai tujuannya maka diperlukan kolaborasi dengan beberapa individu, lembaga, organisasi dan masyarakat itu sendiri secara bersama-sama. Secara singkat, dapat dilihat dari penjabaran gambar dibawah :



Gambar 3. Kolaborasi *OPOP* Kalsel

Kolaborasi yang dimaksudkan gambar diatas dapat dilakukan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, Komunitas Masyarakat , Media dan lainnya. Sedangkan secara singkat ada beberapa aspek dalam pembinaan *OPOP* Kalsel untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis *One Pesantren One Product*, antara lain :



Gambar 4. Aspek Pembinaan *OPOP* Kalsel

- Kelembagaan, yaitu peningkatan kualitas kelembagaan ekonomi koperasi pondok pesantren
- Sumber Daya Manusia, sebagai pengelola koperasi dan pelaku UKM
- Kualitas Produk, dalam hal peningkatan kualitas produk melalui merk, standarisasi, dan kualitas kemasan.
- Pembiayaan, yaitu dalam hal perluasan akses pembiayaan untuk pengembangan usaha
- Pemasaran, dilakukan dengan perluasan akses pasar produk pesantren dan alumni

### **PELAKSANAAN ONE PESANTREN ONE PRODUCT DIKALIMANTAN SELATAN**

Pelaksanaan Tahapan One Pesantren One Product menurut Pergub Jawa barat Nomor 24 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan *One Pesantren One Product* pada pasal 7 dilakukan dengan beberapa tahapan :

- Seleksi Pesantren peserta program *OPOP* tingkat kecamatan,
  1. seleksi administrasi; dan

2. penilaian proposal usaha dan wawancara.
- Seleksi Pesantren peserta program kabupaten/kota dilakukan melalui penilaian serta wawancara.
  - Seleksi Pesantren peserta program OPOP tingkat provinsi, terdiri atas:
    1. peninjauan lokasi usaha; dan
    2. penilaian proposal usaha dan wawancara;
  - Kriteria dan metode penilaian seleksi tercantum dalam Lampiran, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Gubernur.
  - Ketentuan lebih lanjut mengenai petunjuk teknis seleksi Pesantren peserta program OPOP diatur oleh Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Pemerintah Daerah Provinsi.

Setelah dilaksanakan seleksi, tahap selanjutnya adalah pemberian fasilitas dan hadiah berupa fasilitas peningkatan kapasitas, fasilitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan sumber daya dan fasilitas untuk akses pemasaran. Namun pemberian hadiah dan fasilitas tersebut dilaksanakan sesuai besaran yang ditetapkan dalam standar biaya dan belanja Pemerintah Daerah Provinsi. Yang dimaksud dengan fasilitas peningkatan kapasitas tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan keahlian usaha pesantren, penguatan kelembagaan usaha pesantren dan pengembangan kelembagaan usaha pesantren baik berupa pelatihan atau praktik/magang maupun dalam hal pendampingan, bimbingan dan advokasi. Selain itu fasilitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan sumber daya dilakukan dengan pemenuhan modal, peralatan usaha, tempat usaha dan prasarana lainnya sebagai pendukung usaha. Sedangkan fasilitas untuk akses pemasaran meliputi gelar produk, pameran, temu bisnis, kemasan, sertifikasi dan bentuk pemasaran produk lainnya.

Dari beberapa jumlah pesantren yang ada di Kalimantan Selatan, hanya terpilih 10 yang mendapat bantuan dana dari Dinas Koperasi dan UKM Kalsel, yaitu Nurul Hijrah Tala, Walisongo Fiddarissalam Banjarbaru, Misbahul Munir Banjarbaru, Darul Ilmi Banjarbaru, Rasidiyah Khalidiyah HSU, Ibnu Attaillah HSS, Al Falah Putri Banjarbaru, Muhammadiyah Boarding School Banjarbaru, Darussalam Banjar, dan Walisongo Batola. Sebagai contoh, dari beberapa pesantren yang terpilih tersebut, penulis akan membahas contoh produk dari Pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah dimana produk yang ditampilkan adalah produk yang dihasilkan oleh santri Ponpes yang diberi nama Rakha Handicraft yang di prakarsai oleh Zainal Fuad, produk yang dihasilkan berupa tas hasil kerajinan purun, kain sasirangan dan lainnya. Produk ini mendapat

apresiasi dari Wakil Presiden Republik Indonesia dan optimis akan menembus pasar lokal, nasional maupun internasional. Produk ini bernilai ekonomi tinggi dan memiliki ke khasan budaya sendiri, sehingga memiliki nilai tambah tersendiri di pasaran.



Gambar 5. Rakha Handicraft pada *OPOP* Expo Kalsel di lapangan dr Murjani Banjarbaru

Selain itu, juga ada beberapa kolaborasi *OPOP* Kalsel dengan yayasan seperti yayasan PT.Adaro Energy Indonesia,Tbk dalam Program Adaro Santri Sejahtera (PASS) yang menampilkan produk unggulan dari 5 (lima) pondok pesantren yang sudah berhasil dikembangkan oleh pondok pesantren yaitu :

1. Ponpes Miftahul Ulum Tabalong yang beralamat di Bangkiling Raya, Kec. Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan ini memproduksi madu kelulut dan budidaya ikan patin. Terbukti dalam 1 kali panen ikan patin, kolam budidaya ini mampu memproduksi 6 ton ikan patin segar atau sekitar 8.000 bungkus patin beku yang dijual seharga 35 ribu rupiah per bungkusnya.
2. Ponpes Nurul Muhibbin Halong Balangan beralamat di JL. Simpang Tiga, Binjai Punggal, Kec. Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan 71665 dengan produk ayam petelur, pertanian kacang edamame,dan ikan nila dalam kolam tanah. Dari produk ayam petelur saja berhasil menjalankan usaha ayam petelur dengan omset mencapai Rp16,5 juta per bulan dan mampu menghasilkan rata-rata 460 butir telur per hari atau sekitar 14.266 butir telur per bulannya. Dengan adanya unit usaha ayam petelur ini saja hampir kebutuhan pondok pesantren sudah bisa terpenuhi.

3. Ponpes Nurul Muhibbin Barabai yang beralamat di Barabai Darat, Kec. Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan memiliki usaha berupa nila kolam terpal.
4. Ponpes Teknologi Pertanian Al Islam berupa budidaya nila kolam tanah dan peternakan kambing. Beralamat di Desa Kambitin Rt. 02 Kel, Kambitin Raya, Tanjung, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dalam unit usaha perikanan budidaya ikan nila kolam tanah yang dijalankan sudah memasuki siklus ketiga dengan jumlah ikan yang ditebar sebanyak 14.000 ekor yang terdiri atas 9.000 ekor ikan nila Thailand dan 5.000 ekor ikan nila unggul dari hasil penjualan ikan nila sampai saat ini, mereka mampu meraup omzet hingga Rp25 juta. Sebagian besar dijual untuk memenuhi kebutuhan pondok untuk kecukupan nutrisi santri, sedangkan sebagian lainnya dijual kepada wali murid serta masyarakat umum melalui digital marketing.
5. Ponpes Raudhatut Thalibin berada di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Hulu Sungai Utara dengan produk unggulannya yaitu nila kolam terpal dan peternakan kambing.

Berdasarkan hasil pemaparan teori dan data dilapangan tersebut diatas Program *OPOP* ini telah diterima dan dijalankan dengan baik oleh pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan. Dengan adanya program *OPOP* Kalsel ini pondok pesantren dapat mandiri dalam hal ekonomi serta membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren. Walaupun dari sekian banyak pondok pesantren yang terdaftar pada Kementerian Agama Provinsi Kalsel hanya 10 (sepuluh) pondok pesantren yang terpilih untuk mendapat bantuan, hal ini seharusnya memacu pemerintah provinsi Kalimantan Selatan khususnya Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah, Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan Selatan beserta jajaran yang terkait harus benar-benar menyiapkan sumber daya manusia yang handal untuk memberikan pendampingan dan pelatihan mengenai program *OPOP* ini kepada pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan Saat ini peran pesantren tidak hanya menjadi wadah dalam menuntut ilmu agama saja, tetapi peran pesantren kini kian meluas yakni sebagai pengembangan UMKM di pondok pesantren. Di dalam pengembangan UMKM di pondok pesantren diberikan bantuan berupa uang, workshop serta pelatihan-pelatihan untuk membekali tenaga ahli dalam menjalankan usaha. Dari adanya pemberdayaan UMKM di pondok pesantren dapat meningkatkan pendapatan serta membantu biaya operasional di pesantren.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan dalam menjalankan program pemberdayaan UMKM di pondok pesantren dengan menambah tenaga ahli di pesantren dan melakukan lebih sering pendampingan dan pelatihan kepada pihak pesantren dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Peraturan Gubernur Jawa Barat No 24 tahun 2019. Tentang Penyelenggaraan One Pesantren One Product. Gubernur Jawa Barat.
- Keputusan Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat Nomor 893 8/Kep.124/P3W. Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan One Pesantren One Product tahun 2019. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil JABAR.
- Renouw,Dian Mega Erianti. *Perlindungan Hukum E-Commerce*. Yayasan Taman Pustaka.2017
- Rizki Yuliana<sup>1</sup> , Azhari Akmal Tarigan<sup>2</sup>, “Analisis Program Pemberdayaan UMKM Pada Pesantren SeSumatera Utara Guna Meningkatkan Pembangunan Pesantren (Studi Kasus Kemenag Sumatera Utara),” EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.1, No.2, Juni 2022
- Sugiarto, Rosti Seiawati, “Efektivitas Pelaksanaan Program One Pesantren One Product di Jawa Barat”, Volume: 2, Nomor: 1, 2022.. halaman 31
- Wawan Lulus Setiawan, “PROGRAM ONE PESANTREN ONE PRODUCT DAPAT MENJADI PENDEKATAN AKSELERASI BISNIS DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19”,  
<https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2023/02/15/10-ponpes-kalsel-terima-program-opop/>

<https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2022/08/11/wapres-ri-luncurkan-program-opop-kalsel/>

<https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/HumasKUB/wlqb1448433356.pdf>

<http://diskopukm.kalselprov.go.id/post/35/pembentukan-opop-kalsel>

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>